

BAB I

PENDAHULUAN

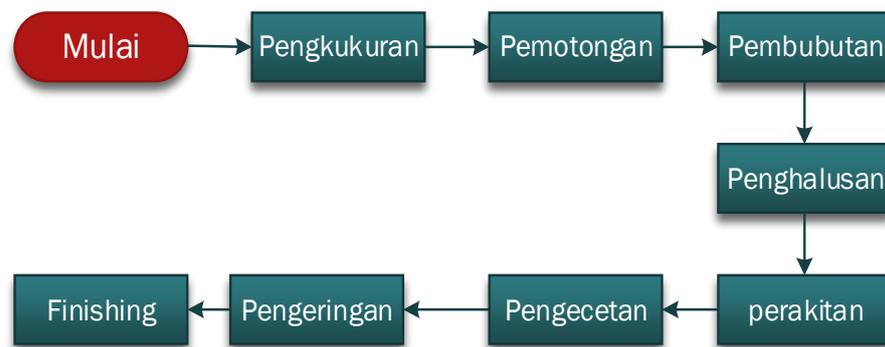
A. Latar Belakang

Proses produksi harus memperhatikan kualitas yang baik dalam setiap produksinya agar menghasilkan produk yang terhindar dari kerusakan. Kualitas produk adalah satu hal yang sangat penting untuk menambah daya saing suatu usaha agar dapat bersaing dipasaran dan banyak diminati oleh konsumen. Suatu usaha dapat dikatakan memiliki kualitas apabila usaha tersebut mempunyai kendali produksi yang bagus dengan produksi yang beraturan (Windarti, 2014). Usaha mikro memiliki kapasitas untuk menyerap sejumlah besar tenaga kerja dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Peran dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat berarti dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. (Al Farisi & Iqbal Fasa, 2022). Tingkat persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis mendorong setiap pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk memberikan perhatian khusus pada kualitas produk yang dihasilkan oleh UKM mereka, sehingga produk tersebut dapat melampaui produk pesaing. Menyediakan produk dengan kualitas yang unggul, harga yang terjangkau bagi konsumen, dan ketepatan waktu dalam memenuhi permintaan konsumen menjadi aspek yang sangat penting bagi keberhasilan UKM.

Dalam sektor industri kerajinan kayu, seringkali terjadi ketidaksempurnaan pada produk yang dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha atau UMKM. Keberadaan produk cacat dapat merusak reputasi di mata pelanggan dan juga menimbulkan kerugian keuangan bagi UMKM. Hanya UMKM yang dapat bersaing secara efektif yang memiliki kemampuan bertahan dengan fokus pada peningkatan kualitas, produktivitas, efisiensi, serta melibatkan partisipasi aktif karyawan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha atau UMKM. Setiap UMKM perlu memiliki program jaminan kualitas yang efektif dengan tujuan untuk memperbaiki proses yang masih mengalami masalah guna mencapai tingkat produktivitas yang tinggi, mengurangi biaya produksi, dan meminimalkan risiko kegagalan produksi. (Luthfianto & Fajar Nurwidani, 2019).

Kayu merupakan salah satu hasil alam yang melimpah di D.I.Yogyakarta. Kayu dapat diolah oleh orang-orang kreatif menjadi berbagai macam jenis kerajinan seperti, aksesoris rumah. Kayu dalam proses pengolahannya menjadi produk jadi harus melalui beberapa tahap pengolahan seperti proses pengeringan yang bisa dilakukan dengan cara modern dan tradisional. Usaha Kecil Menengah (UKM) Jogja Home Deco adalah salah satu produsen kerajinan kayu bubut yang sudah ada dari tahun 1999 yang didirikan oleh Pak Sudarsono. UKM Jogja Home Deco beralamat di Jl. Kragilan Tebon, Sidoluhur, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. Produk yang dibuat oleh UKM ini seperti

mangkuk kayu, vas bunga, asbak, rantai kayu dan aksesoris rumah lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik UKM Jogja Home Deco diketahui UKM ini memiliki 15 karyawan dan 7 stasiun kerja, dari pemotongan hingga produk jadi. Berikut merupakan *flowchart* tahapan alur produksi yang ada di UKM Jogja Home Deco



Gambar 1. 1 Alur Proses Produksi UKM Jogja Home Deco

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UKM Jogja Home Deco yaitu masih terdapat sebagian besar produk yang tidak memenuhi standar dan mengalami *waste defect* selama proses produksi berlangsung. Berdasarkan keterangan dari pemilik UKM Jogja Home ia menjelaskan bahwa terdapat produk yang mengalami *waste defect* selama proses produksi, yakni $\pm 5\%$ perhari dengan rata jumlah produksi perhari ± 100 produk kerajinan. Hal tersebut menjadi masalah bagi pemilik usaha karna masih membebani perusahaan sehingga pemilik UKM menargetkan menurunkan *waste defect* yaitu 0. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dari UKM Jogja Home Deco diperoleh data *defect* 6 bulan terakhir. Adapun tabel 1.1 data *defect* 6 bulan terakhir dari UKM Jogja Home Deco.

Tabel 1. 1 Data Persentase Produk Cacat

Bulan	Nama Produk	Jumlah Cacat (%)
November	Mangkuk Kayu	5,6%
Desember	Rantai Kayu	6,8%
Januari	Rantai Kayu	5%
Februari	Rantai Kayu	4,2%
Mei	Rantai Kayu	2,5%
juni	Rantai Kayu	5,6%

Waste defect yang sering terjadi di UKM Jogja Home Deco seperti kasar, *crack* (kayu pecah), dan produk yang tidak sesuai dengan ukuran yang diharapkan. Permasalahan lain yang dihadapi oleh UKM Jogja Home yaitu masih ada *waste* lain yang dapat membuat proses produksi tidak lancar. Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan beberapa jenis *waste* lain yang terdapat dalam proses produksi di UKM Jogja Home Deco yaitu, *waste of motion* seperti pekerja yang membersihkan *scrap* debu pada saat proses produksi berlangsung yang menyebabkan gerakan tambahan yang tidak diperlukan.

UKM Jogja Home Deco berupaya untuk meminimalisir *waste* dari keseluruhan proses produksi namun belum berhasil, meminimalisir *waste* merupakan salah satu usaha yang harus dilakukan, sehingga peneliti mengangkat topik ini untuk diselesaikan dengan metode yang akan digunakan adalah DMAIC dan *Lean Six Sigma*. Metode DMAIC dan *Lean Six Sigma* merupakan salah satu metode yang bisa dipakai untuk meminimalisir atau menghilangkan *Waste* seperti yang dilakukan Salah, Rahim dan Carretero (2010) dan Rebecca & Mulia (2019) dimana penelitian

yang mereka lakukan menggunakan metode DMAIC dan *Lean Six Sigma* untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Metode ini mengintegrasikan berbagai alat (*tools*) yang sering digunakan dalam pendekatan *Lean* ke dalam metode DMAIC (*Define, Measure, Analyze, Improve, Control*).

Bedasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan **“Analisis Usulan Perbaikan Untuk Menurunkan *Waste* Pada Produksi Rantai Kayu Dengan Metode DMAIC dan *Lean Six Sigma*”** untuk menganalisis hal-hal yang menyebabkan terjadinya *waste* dan memberikan usulan perbaikan. Saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas produk diharapkan bisa diimplementasikan agar dapat meminimalisir *waste*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi pada UKM Jogja Home Deco sebagai berikut :

1. Adanya *waste defect* sebanyak $\pm 5\%$ yang meliputi produk kasar, *crack*, dan produk yang tidak sesuai dengan ukuran yang diharapkan.
2. Terdapat *waste* lain yaitu *waste motion* yang mengakibatkan penurunan efisiensi produksi.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian dan memperoleh pemecahan masalah yang lebih jelas, berikut adalah batasan yang telah ditetapkan untuk penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan di UKM Jogja Home Deco Di Godean, Yogyakarta
2. Jenis produk untuk bahan penelitian yaitu pada produksi rantai kayu Jati
3. Usulan perbaikan yang akan diterapkan adalah perbaikan yang memungkinkan diterapkan di UKM Jogja Home Deco.
4. Penelitian dibatasi di tahapan rekomendasi perbaikan terhadap *waste* yang terjadi namun tidak pada penerapan rekomendasi perbaikannya atau penelitian hanya sampai pada tahap DMAI, pada tahap *improve* hanya sebatas memberikan rekomendasi usulan perbaikan.

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang dihasilkan berdasarkan identifikasi masalah di atas :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *waste*?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang dilakukan untuk mengurangi *waste* pada UKM Jogja Home Deco?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah tujuan dari penelitian ini yang dapat dijelaskan yaitu

1. Memberikan usulan perbaikan untuk mengurangi *waste* yang terjadi selama proses produksi di UKM Jogja Home Deco.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan sehingga mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. sebagai bahan pertimbangan bagi pihak UKM Jogja Home Deco untuk melakukan perbaikan proses produksi agar pemborosan dapat diminimalisir.